



# ANALISIS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 270 LEBANI KECAMATAN BELOPA KABUPATEN LUWU

Nuryanti<sup>1</sup>, Besse Herlina<sup>2</sup>, Darmawan<sup>3</sup>, Mahira<sup>4</sup>, Ramiati Solle<sup>5</sup>, Hasmiani<sup>6</sup>, Ardasir<sup>7</sup>  
1,2,3,4,5,6,7Universitas Puangrimanggalatung, Indonesia

Email: [anti.mar83@gmail.com](mailto:anti.mar83@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1905>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 13 January 2026  
Final Revised: 24 January 2026  
Accepted: 10 February 2026  
Published: 28 February 2026

### Keywords:

Transformational leadership  
Teacher competence  
professional development



## ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of transformational leadership by the principal in developing teacher competencies at Public Elementary School 270 Lebani, Belopa District, Luwu Regency. The research was conducted using a descriptive qualitative approach, employing in-depth interviews, participatory observation, and documentation study. The findings reveal that the principal applies transformational leadership through four main dimensions: role modeling, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. These dimensions directly contribute to the improvement of teachers' pedagogical, professional, social, personal, and digital competencies. The novelty of this study lies in the integration of digital competence as part of teacher development within the context of the Merdeka Curriculum, as well as the reinforcement of the principal's role as an agent of change in rural areas. The conclusion emphasizes that transformational leadership is key to creating a school culture that supports learning innovation and sustainable professional development of teachers.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri 270 Lebani, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu. Kajian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat dimensi utama, yaitu keteladanan, motivasi inspirasional, dorongan intelektual, dan perhatian individual. Dimensi-dimensi ini berdampak langsung terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan digital guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dimensi kompetensi digital sebagai bagian dari pengembangan guru dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta penguatan peran kepala sekolah sebagai agen perubahan di wilayah pedesaan. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Guru, Pengembangan Profesional.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan daya saing bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru sangatlah vital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga fasilitator dan inovator pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Kepemimpinan transformasional, sebagaimana dijelaskan oleh Bass dan Riggio (2006), merupakan gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif dalam organisasi. Kepala sekolah dengan gaya ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mendampingi guru dalam menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21.

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menuntut guru untuk lebih adaptif terhadap perubahan serta menguasai kompetensi digital. Kompetensi digital menjadi semakin penting karena pembelajaran abad ke-21 menekankan pada integrasi teknologi, literasi informasi, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, guru di wilayah pedesaan menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana teknologi, akses internet, dan pelatihan digital. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kualitas pembelajaran antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional menjadi krusial dalam membina, memotivasi, dan mendampingi guru agar mampu mengembangkan kompetensi digital sesuai tuntutan zaman (Rahman et al., 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional secara optimal. Masih banyak yang menggunakan gaya kepemimpinan birokratis yang kurang responsif terhadap kebutuhan guru. Hal ini semakin kompleks di sekolah pedesaan, seperti SD Negeri 270 Lebani, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, yang menghadapi keterbatasan sarana serta kemampuan digital guru. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di sekolah dasar, terutama di daerah terpencil yang memiliki tantangan tersendiri (Riyadi, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan kontribusi kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Ritonga (2021) menunjukkan bahwa dimensi motivasi inspirasional dan perhatian individual meningkatkan semangat kerja guru. Wulandari (2020) menegaskan bahwa pemimpin transformasional membentuk budaya belajar kolaboratif. Zai dan Handayani (2022) menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional membentuk komunitas belajar yang aktif. Penelitian terbaru juga menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya digital sekolah yang adaptif terhadap perubahan (Zai et al., 2024). Namun, kajian yang mengintegrasikan kompetensi digital guru dalam kerangka Kurikulum Merdeka, khususnya di sekolah dasar daerah terpencil, masih minim. Hal ini menimbulkan celah penelitian yang perlu dijawab.

Kerangka teoritis penelitian ini berpijak pada konsep kepemimpinan transformasional yang dikemukakan Bass dan Riggio (2006), yang menekankan empat dimensi utama: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Keempat dimensi ini diyakini mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru serta model kompetensi digital DigCompEdu dan TPACK sebagai acuan dalam menganalisis pengembangan guru di era Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di SD Negeri 270 Lebani, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kepala sekolah menjalankan empat dimensi kepemimpinan transformasional pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual serta bagaimana keempat dimensi tersebut berdampak pada pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan digital guru.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah dasar di wilayah rural. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan dinas pendidikan sebagai dasar untuk merancang strategi pengembangan kompetensi guru yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan, tetapi juga pada praktik manajerial yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali pengalaman, pandangan, dan peran kepala sekolah serta guru dalam konteks nyata, khususnya di sekolah pedesaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell dan Poth (2018), pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks nyata dengan menggali pengalaman dan pandangan informan.

Fokus penelitian menempatkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai variabel bebas, sedangkan pengembangan kompetensi guru sebagai variabel terikat. Kompetensi guru yang dikaji meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan digital, sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 serta kebijakan Kurikulum Merdeka.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi langsung terhadap kegiatan kepemimpinan dan pembinaan guru. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti rencana kerja, laporan supervisi, hasil pelatihan guru, dan kebijakan dari Dinas Pendidikan. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan kepemimpinan dan pengembangan kompetensi guru. Informan utama adalah kepala sekolah dan beberapa guru dengan latar belakang yang berbeda, sehingga data yang diperoleh lebih beragam.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan panduan terbuka, observasi partisipatif selama kegiatan sekolah, serta studi dokumentasi untuk memperkuat temuan lapangan. Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña

(2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi, sebagaimana ditegaskan Patton (2015) dan Flick (2018), bahwa triangulasi sumber dan metode merupakan strategi penting untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Sejalan dengan Nowell dkk. (2017), keabsahan hasil penelitian juga diperkuat melalui member checking dan diskusi dengan rekan sejawat. Batasan penelitian ini adalah fokus pada satu sekolah dasar di daerah terpencil, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke semua konteks. Namun, temuan ini tetap relevan sebagai gambaran kontekstual praktik kepemimpinan transformasional di wilayah serupa, dan dapat menjadi dasar untuk kajian lebih luas di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di SDN 270 Lebani menerapkan keempat dimensi kepemimpinan transformasional secara konsisten dalam upaya mengembangkan kompetensi guru. Temuan ini memberikan gambaran nyata bagaimana kepemimpinan transformasional berperan dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesionalisme guru di wilayah pedesaan.

Pertama, dimensi pengaruh ideal tampak dalam keteladanan kepala sekolah yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sikap ini menjadikan kepala sekolah sebagai panutan bagi guru, sehingga mendorong peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial guru dalam berinteraksi serta membangun etos kerja kolektif. Guru menilai bahwa perilaku kepala sekolah membangun rasa percaya dan memperkuat budaya kerja positif. Temuan ini sejalan dengan Syahrial & Supiani (2019) yang menekankan pentingnya keteladanan kepala sekolah dalam membentuk iklim kerja yang kondusif. Hal serupa ditegaskan oleh Leithwood & Sun (2018) yang menunjukkan bahwa pengaruh ideal kepala sekolah berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif.

Kedua, dimensi motivasi inspirasional terwujud melalui komunikasi visi dan misi sekolah secara jelas dan menginspirasi. Kepala sekolah secara rutin menyampaikan pentingnya inovasi dan kolaborasi dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih termotivasi untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi dan aktif mengikuti program pengembangan profesional, yang berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Riyadi (2025) menegaskan bahwa motivasi inspirasional kepala sekolah meningkatkan semangat kerja guru dan memperkuat profesionalisme mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nguyen et al. (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi inspirasional meningkatkan keterlibatan guru dalam inovasi digital.

Ketiga, dimensi stimulasi intelektual terlihat dari dorongan kepala sekolah kepada guru untuk mencoba pendekatan pembelajaran baru, termasuk penggunaan media sederhana dan integrasi teknologi sesuai kemampuan. Walaupun fasilitas terbatas, kepala sekolah tetap mendorong eksplorasi metode kreatif yang memperkaya pembelajaran. Praktik ini berkontribusi pada penguatan kompetensi pedagogik dan digital guru. Penelitian Mulyadi dkk. (2025) juga menekankan bahwa stimulasi intelektual kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Hallinger (2020) yang menegaskan bahwa stimulasi intelektual kepala sekolah berperan penting dalam mendorong guru mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Keempat, dimensi perhatian individual diwujudkan melalui pendampingan personal, bimbingan teknis, dan penghargaan atas usaha guru. Kepala sekolah memperhatikan

kebutuhan masing-masing guru, termasuk memberikan pelatihan informal dan ruang konsultasi. Praktik ini berpengaruh pada peningkatan rasa percaya diri, refleksi diri, dan profesionalisme guru. Avolio & Bass (2016) menegaskan bahwa perhatian individual merupakan aspek penting dalam membangun motivasi intrinsik dan hubungan kerja yang harmonis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan signifikan dalam menciptakan ekosistem belajar yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan beradaptasi dengan dinamika pendidikan abad ke-21. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan transformasional menjadi kunci dalam membangun budaya sekolah yang inovatif dan berkelanjutan.

### ***Pembahasan***

Di Indonesia, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan di berbagai konteks. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menginspirasi guru dan siswa. Dalam banyak penelitian internasional, kepemimpinan transformasional terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk mendorong perubahan positif di sekolah. Secara universal, kepemimpinan pendidikan dipandang sebagai motor penggerak peningkatan mutu sekolah. OECD (2019; 2020) menegaskan bahwa guru dan kepala sekolah yang dihargai sebagai profesional akan lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman, termasuk digitalisasi pendidikan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah di SDN 270 Lebani selaras dengan teori kepemimpinan transformasional. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi guru, terutama di wilayah pedesaan yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Interpretasi atas temuan menunjukkan bahwa keempat dimensi kepemimpinan transformasional berjalan konsisten dan berdampak nyata. Keteladanan kepala sekolah membangun kepercayaan dan etos kerja kolektif, sejalan dengan penelitian Leithwood & Sun (2018) yang menekankan pentingnya pengaruh ideal dalam membentuk budaya sekolah positif. Komunikasi visi dan misi sekolah yang jelas mendorong guru untuk berinovasi, konsisten dengan Nguyen et al. (2020) yang menegaskan bahwa motivasi inspirasional meningkatkan keterlibatan guru dalam inovasi digital. Dorongan untuk mencoba pendekatan baru memperkuat kompetensi pedagogik dan digital guru, mendukung temuan Hallinger (2020) bahwa stimulasi intelektual kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Sementara itu, perhatian individual kepala sekolah melalui pendampingan personal dan penghargaan atas usaha guru terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan profesionalisme, sebagaimana ditegaskan oleh Avolio & Bass (2016).

Selain faktor internal kepemimpinan, kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi faktor eksternal yang memperkuat penerapan kepemimpinan transformasional. Kebijakan ini memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan mengintegrasikan teknologi digital. Faktor pendukung lainnya adalah budaya sekolah yang kolaboratif, komitmen guru yang tinggi, serta partisipasi orang tua. Namun, penelitian ini juga

menemukan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana teknologi, beban administrasi yang tinggi, dan disparitas kemampuan digital guru. Namun, tantangan yang dihadapi kepala sekolah di daerah pedesaan sering kali serupa dengan yang dialami di negara lain. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada diskursus global mengenai kepemimpinan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan laporan OECD (2019) yang menekankan bahwa kesenjangan digital masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan kompetensi guru di banyak negara. Penelitian lain juga mendukung temuan ini. Roesminingsih & Windasari (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru melalui penguatan *professional learning communities*. Utami dkk. (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membangun budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif. Yakob dkk. (2025) menambahkan bahwa kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada visi dan inovasi mampu mendorong perubahan sistemik di sekolah dan meningkatkan keterlibatan guru.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional di sekolah pedesaan memiliki karakteristik unik. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator perubahan yang mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan beradaptasi dengan dinamika pendidikan abad ke-21. Hal ini konsisten dengan Harris & Jones (2018) yang menekankan pentingnya kepemimpinan pendidikan di sekolah rural untuk membangun kapasitas guru secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak hanya penting untuk menjawab kebutuhan praktis di sekolah dasar pedesaan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya lebih luas dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat literatur kepemimpinan pendidikan, sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan strategi kepemimpinan di sekolah dasar. Sebagai arah penelitian di masa depan, studi serupa dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas, melibatkan beberapa sekolah di wilayah berbeda, serta menggunakan pendekatan komparatif untuk melihat variasi praktik kepemimpinan transformasional. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji integrasi kompetensi digital guru dengan model pembelajaran berbasis teknologi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran kepemimpinan transformasional dalam era pendidikan digital.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan kompetensi guru di SDN 270 Lebani. Kepala sekolah secara konsisten menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual yang berdampak nyata pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, profesional, dan digital guru. Praktik kepemimpinan yang menginspirasi, membimbing secara personal, serta mendorong inovasi telah menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru. Temuan mendasar dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional bukan hanya sekadar gaya kepemimpinan, tetapi juga strategi yang mampu membangun budaya sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator perubahan yang mendorong guru untuk terus belajar,

berinovasi, dan beradaptasi dengan kebijakan Kurikulum Merdeka serta perkembangan teknologi digital.

Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi para pengambil keputusan di bidang pendidikan. Pertama, perlunya pelatihan kepemimpinan transformasional yang berkelanjutan bagi kepala sekolah, khususnya di daerah terpencil, agar mereka memiliki kapasitas sebagai agen perubahan. Kedua, peningkatan dukungan terhadap pengembangan kompetensi digital guru harus menjadi prioritas dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ketiga, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai serta pendampingan teknis bagi guru sangat penting untuk mendorong inovasi pembelajaran. Keempat, kebijakan supervisi dan pengembangan profesional guru hendaknya berbasis pada pendekatan yang memberdayakan dan kontekstual, selaras dengan prinsip kepemimpinan transformasional.

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dasar di daerah pedesaan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke semua konteks. Namun, tetap relevan sebagai gambaran kontekstual praktik kepemimpinan transformasional di wilayah serupa, dan dapat menjadi dasar bagi kajian lebih luas di masa depan. Sebagai arah penelitian selanjutnya, studi serupa dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas, melibatkan beberapa sekolah di berbagai wilayah, serta menggunakan pendekatan komparatif untuk melihat variasi praktik kepemimpinan transformasional. Penelitian masa depan juga dapat mengkaji integrasi kompetensi digital guru dengan model pembelajaran berbasis teknologi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran kepemimpinan transformasional dalam era pendidikan digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur kepemimpinan pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

## REFERENSI

- Arif Rahman, Nurjanah, Rahyuni, & Risna Purwanti. (2025). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. *Jurnal Edukasi*, 2(3), 206–216.
- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (2016). *Transformational leadership*. New York: Routledge.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute. Retrieved from <https://learningpolicyinstitute.org/product/effective-teacher-professional-development-report>
- Day, C., & Sammons, P. (2016). *Successful School Leadership*. Reading, UK: Education Development Trust. Retrieved from <https://www.educationdevelopmenttrust.com>
- Desmanto Zai, Y., Zega, M., Giatman, & Ernawati. (2024). Transformasi kepemimpinan kepala sekolah di era digital. *Jurnal Pendidikan*, Universitas Negeri Padang.
- Dewi, N. K., & Wibowo, A. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 88–95. <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i2.215>
- Fullan, M. (2014). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hallinger, P. (2020). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 58(3), 313–332. <https://doi.org/10.1108/JEA-06-2019-0114>
- Harris, A., & Jones, M. (2018). Leadership in rural schools: Building capacity for sustainable improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(3), 362–379. <https://doi.org/10.1177/1741143217717278> (doi.org in Bing)
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Leithwood, K., & Sun, J. (2018). Transformational school leadership effects on schools, teachers and students. *School Effectiveness and School Improvement*, 29(3), 339–372. <https://doi.org/10.1080/09243453.2018.1440015>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyadi, D., Suryadi, K., & Rahman, A. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Mulyadi, Mukhtar, & Kasful Anwar. (2025). *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dari unsur guru penggerak dalam peningkatan mutu layanan pendidikan sekolah dasar di Provinsi Jambi*. PROMISE Publisher.
- Mushadi, M., Usman, N., & Bahrin, B. (2025). Empowering teachers in the digital age: Leadership strategies for enhancing pedagogic competencies in high schools. *Journal of Educational Management and Learning*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.60084/jeml.v3i1.254> (doi.org in Bing)
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847> (doi.org in Bing)
- Nguyen, D., Ng, D., & Yap, P. (2020). Transformational leadership and teacher engagement in digital innovation. *International Journal of Educational Management*, 34(2), 281–295. <https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2019-0245>
- OECD. (2019). *Teaching in the Digital Age: Challenges and Opportunities*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264311671-en> (doi.org in Bing)
- OECD. (2020). *Teachers and School Leaders as Valued Professionals: TALIS 2018 Results (Volume II)*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/19cf08df-en>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ping, Y., & Zhang, J. (2025). How transformational leadership reduces teachers' role stress: Dual mediation of affective commitment and job satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 16, 1634303. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1634303> (doi.org in Bing)
- Ritonga, M. H. (2021). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 20(1), 25–34.



- Riyadi, S. (2025). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1983–1989. <https://doi.org/10.33902/JPR.2025.408> (doi.org in Bing)
- Roesminingsih, E., & Windasari, W. (2025). The impact of transformational leadership on teacher performance: A study of professional learning communities in Indonesia. *Journal of Pedagogical Research*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.33902/JPR.2025.408> (doi.org in Bing)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial, S., & Supiani, S. (2019). Kepemimpinan transformasional sebagai kunci peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 112–123. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Utami, B. Y., Nelitawati, & Al-Kadri, H. (2025). The influence of principal transformational leadership on teacher performance and learning quality in schools. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 555–567.
- Wulandari, A. (2020). Transformational leadership and its impact on teachers' pedagogical practices. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Yakob, M., Sahudra, T. M., & Sukirno. (2025). Transformational leadership of principals: Driving excellence in education quality. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1658–1667. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.1658> (doi.org in Bing)
- Yunita, R., & Handayani, S. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya belajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 115–124.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**